

Pelatihan Tata Kelola Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kampoeng Rajoet Binongjati

Dede Hertina^{1*}, Yana Hendayana², Sakina Ichسانی³, John Henry Wijaya⁴, Gita Genia Fatihat⁵, R Susanto Hendianto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

Email: ¹dede.hertina@widyatama.ac.id, ²yana.hendayana@widyatama.ac.id, ³sakina.ichسانی@widyatama.ac.id, ⁴john.henry@widyatama.ac.id, ⁵gita.genia@widyatama.ac.id, ⁶r.susanto@widyatama.ac.id
(Dede Hertina* : Corresponding Author)

Received	Accepted	Publish
12-February-2023	16-February-2023	15-March-2023

ABSTRAK-Pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pelatihan Tata Kelola Keuangan ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Kampoeng Rajoet Binong Bandung. Sepanjang UMKM di Provinsi Jawa Barat masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM di Provinsi Jawa Barat. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM di Provinsi Jawa Barat, antara lain: (1) UMKM di Jawa Barat dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM di Jawa Barat dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM di Jawa Barat dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM di Jawa Barat dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM di Jawa Barat dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM di Jawa Barat dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Kata Kunci : Tata Kelola Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM di Provinsi Jawa Barat

ABSTRACT-Financial management through good financial literacy can improve financial performance and become an important aspect for the progress of the company. Financial management can be done through accounting. Accounting is a systematic process to produce financial information that can be used for decision making for its users. This Financial Governance Training is a Community Service activity conducted at Kampoeng Rajoet Binong Bandung. As long as UMKM in West Java Province still use money as a medium of exchange, accounting is needed by UMKM in West Java Province. Accounting will provide several benefits for UMKM in West Java Province, including: (1) UMKM in West Java can find out the company's financial performance, (2) UMKM in West Java can know, sort, and differentiate company assets and owner assets, (3) UMKM in West Java can find out the position of funds both sources and uses, (4) UMKM in West Java can make the right budget, (5) MSMEs in West Java can calculate taxes, and (6) UMKM in West Java can find out the flow of cash during a certain period.

Keywords: Financial Governance, Financial Literacy, Financial Performance, UMKM in West Java Province

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan tata kelola keuangan melalui literasi keuangan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meymipang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang menjadi anggota Kelompok Usaha Kecamatan Pandak. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan

dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai keteampilan keuangan, termasuk perencanaan keuangan, penganggaran, tabungan, dan investas secara efektif. Literasi keuangan berperan penting guna membuat keputusan keuangan yang bijak, memahami dengan uang bekerja, dan bertanggung jawab dengan uang yang dimiliki. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03% pada tahun 2019. Artinya, dari setiap 100 jiwa penduduk, hanya sekitar 38 orang yang paham akan literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Jadi semakin banyak masyarakat yang sadar terkait produk dari jasa keuangan, maka akan semakin meningkat pula transaksi keuangan yang ada, dan akhirnya akan mampu meningkatkan pergerakan roda perekonomian. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki dampak yang sangat besar pada perekonomian. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk yang sadar akan produk dan jasa keuangan yang selanjutnya disertai dengan peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah melalui beberapa tahap yaitu:

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan peninjauan lapangan dan berkoordinasi dengan mitra. Dalam hal ini para dosen berkoordinasi dengan koordinator kampoeng Rajoet Binong Jati Bandung untuk memetakan masalah yang dihadapi mitra secara umum.

Tahap kedua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat guna mendapatkan izin secara tertulis dari pihak universitas dan mendapatkan izin tertulis dari pihak mitra yakni diwakili oleh koordinator kampoeng Rajoet Binong Jati Bandung yaitu pak Eka Rahmat Jaya.

Tahap ketiga yaitu setelah melakukan peninjauan lapangan dan mengajukan proposal, maka dilakukan *social mapping* untuk setiap peserta dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup. *Social mapping* ini berguna agar narasumber mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh setiap mitra secara spesifik dan juga agar para mitra mendapatkan bayangan mengenai materi yang akan didapatkan.

Tahap keempat, para narasumber berdiskusi mengenai materi yang akan diberikan kepada para perajut Kampoeng Rajoet Binong Jati Bandung. Para narasumber juga berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai masalah yang dihadapi oleh mitra. Kemudian para narasumber juga mempersiapkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh para mitra.

Tahap kelima kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sambil meninjau tempat usaha mitra sekaligus memberikan pelatihan berupa tata kelola keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan bagi pelaku usaha Kampoeng Rajoet Binong Jati Bandung. Forum diskusi tanya jawab ini diharapkan menjadi sarana penghubung antara narasumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama dan mitra pelaku usaha Kampoeng Rajoet Binong Bandung Jawa Barat.

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi dan monitoring. Cara melakukan evaluasi dan monitoring ini adalah dengan memberikan kuesioner akhir mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan forum *googlemeet* dan membuka forum diskusi setelah acara selesai.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dari peninjauan lapangan hingga evaluasi dan monitoring menghabiskan waktu selama 5 bulan, yaitu dari bulan September 2022 hingga bulan Januari 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pakaian rajut yang dulunya identik dengan orang sakit, lanjut usia, atau hanya dipakai di musim dingin, sekarang telah beralih menjadi tren pakaian keseharian. Melihat peluang ini, para perajut di Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung membuat produk-produknya menjadi lebih variatif. Perlahan tapi pasti, UMKMnya mulai bertumbuh. Namun, di awal pandemi

menyerang, Kampoeng Radjoet Binong Jati Bnadung sempat goyah. Sejak tahun 1970-an usahanya bernama Sentra Rajut, namun sejak tahun 2014 terjadi *rebranding* sehingga namanya berubah menjadi Kampoeng Radjoet. UMKM Kampoeng Rajoet Binong Jati Bnadung terdapat sekitar 400 perajut yang bertahan sampai saat ini, dimana setiap perajut memiliki 10 - 20 karyawan, sehingga terdapat sekitar 4.000 tenaga kerja yang diserap. Pada masa pandemi usaha rajut mengalami penurunan, hal ini sangat berdampak terhadap penjualan tetapi sejak pandemi ada transformasi digitalisasi sehingga banyak perajut yang beralih ke digital. Awalnya para perajut mengalami kesulitan tetapi lama-lama dengan berupaya keras para perajut tetap mempertahankan *branding*.

Dengan beralihnya ke penjualan secara online, UMKM kampoeng Rajoet Binong Jati Bandung meskipun pada masa pandemi pendapatannya bisa mencapai Rp1 miliar per bulan. Apabila dibandingkan dengan sentra usaha lainnya, Kampoeng Radjoet malah kebanjiran pesanan di masa pandemi. Apalagi sekarang pakaian rajut sudah menjadi fesyen sehari-hari. Penjualannya menjadi sangat meningkat sejak masuk ke dunia digital, kalau dahulu 90 persen pemasukan dari penjualan secara offline, 10 persen dari online, sekarang sebaliknya, penjualan secara online menjadi ceruk utama mesin-mesin di Kampoeng Radjoet tetap hidup. Penjualan lebih meningkat lagi terutama pada bulan Ramadan, khususnya untuk jenis pakaian kasual dan hijab. Para reseller Kampoeng Radjoet dari TKI dan TKW di Singapura dan Malaysia juga sering minta tambah stok. UMKM kampoeng Rajoet Binong Jati Bandung sempat ekspor 50.000 lusin kupluk ke Amerika Serikat. Meskipun sempat merasakan angin segar, para perajut Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung dihadapkan dengan harga bahan baku benang acrylic wool yang semakin mahal. Hal ini merupakan dampak dari *demand* atau permintaannya fesyen rajut mengalami kenaikan, yang mengakibatkan bahan bakunya pun naik.

Masalah dan Strategi yang dapat di terapkan oleh UMKM Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung adalah:

1. Masih terjadi kesenjangan pengetahuan dan keahlian untuk terjun ke dunia digital, startegi yang dilakukan Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung adalah melakukan kerja sama dengan beberapa kampus di Kota Bandung untuk mengajak mahasiswa magang lewat program 'Sekolah Rajut'.
2. Kerjasama tidak hanya dilakukan dengan pihak akademisi, Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung juga melakukan kerjasama dengan komunitas untuk meluaskan informasi tentang Kampoeng Radjoet di ranah digital, hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat sekarang sudah bergeser ke arah digital, dimana semua informasi bisa diperoleh dari Google, Instagram, Tiktok, dan Youtube.
3. Bukan hanya dari strategi marketing yang mengarah ke digitalisasi, produksi pun harus mulai berkembang menggunakan teknologi berbasis computerized. Sampai saat ini, para pengrajud masih menggunakan mesin yang dijalankan secara manual. Apabila produksi secara computerized hasilnya mengalami peningkatan tiga kali lipatnya atau lebih.
4. Sumber Daya Manusia harus ditingkatkan, para perajut harus mengetahui cara mengoperasikan mesin komputer.
5. Dengan terdigitalisasi semua kegiatan produksi di Kampoeng Radjoet ke depannya, bisa semakin meramaikan desa Binong Jati, sehingga semakin banyak yang datang berwisata dan membeli produk Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung.
6. Apabila Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung terus rame, kampung ini juga akan terus keangkat, yang tadinya UMKM itu usaha kecil menengah, jadi menjadi lebih besar lagi.
7. Ada beberapa pihak yang semakin tertarik membantu para perajut untuk lebih melek teknologi dan mengembangkan Binong Jati menjadi desa wisata, dengan terus mengajak masyarakat untuk mau membuka diri dan mengembangkan pemikirannya.

4. KESIMPULAN

UMKM kampoeng Rajoet Binong Jati Bandung agar bisa tetap bertahan tanpa menjatuhkan harga produk, harus mengedepankan tentang pentingnya branding dan konten media sosial dan para perajut juga harus rajin mencari tren yang sedang ramai di media

sosial.

Semua hasil produk para perajut disentralisasi pada satu toko bernama Galeri Kampoeng Radjoet. Toko ini dikelola oleh Koordinator Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung dan timnya, beserta beberapa mahasiswa magang.

Selama empat bulan mahasiswa yang magang membantu memasarkan produk-produk Kampoeng Radjoet melalui media sosial dan marketplace hal ini berdampak pada penjualan yang terus meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Modal Intelektual (LP2M) Universitas Widyatama sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2022/2023 nomor kontrak 02/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2022 Tanggal 14 November 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268.
- AXA. (2020, November 30). PENGERTIAN DAN MANFAAT LITERASI KEUANGAN. Retrieved from Portal Axa: <https://portal.axa.co.id/direct/Tips/Detail/pengertian-dan-manfaat-literasikeuangan>
- BKPM. (2020, November 08). Penguatan UMKM sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional. Retrieved from Invest Indonesia: <https://www.investindonesia.go.id/id/mengapa-berinvestasi/perkembanganekonomi-indonesia/penguatan-umkm-sebagai-penggerak-pemulihanekonomi-nasional-id>
- Cahyani, B. E. (2021). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- DAMAYANTI, E. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UKM di Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion Di Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 1, 87–99. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10615>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 129–132.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Isworo, T. (2021). UMKM Dinilai Perlu Penguatan Pengelolaan Keuangan. *Lampost.Co*. <https://m.lampost.co/berita-umkm-dinilai-perlu-penguatanpengelolaan-keuangan.html>
- John W., S., & Leigh T., W. (2018). *Theory of Planned Behavior*. *Mastering Physician Engagement*, 21–30.
- Kharismayanti, S. I. (2017). Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 400–410. <https://www.uny.ac.id/>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, September, 1–13.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5. <https://www.neliti.com/publications/173134/studi-literasi-keuanganpengelola-usaha-kecil-menengah-ukm#cite>
- Luharsi, D. I. (2021). *Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa*. *Ecodunamika*, 4(1).

- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106.
- Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya). Otoritas Jasa Keuangan. 2016.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan si Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta : OJK
- Putri, D. A. R. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Rumbianingrum, W., & Wijangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–165.
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Ukm Fashion Di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31.
- Sasongko, N., & Trisnawati, R. (2019). Tata Kelola Keuangan Yang Baik Bagi UMKM. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) "Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing," 287–291.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 70–75. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/1258>
- Sisputro, A. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian diri terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra. *Journal of Marketing Research*, 53(9), 1689–1699.
- Sukistini, A. S., Setiawan, A. S., & Widyartono, A. (2012). Gaya Hidup, Orientasi Pilihan Strategi dan Pengambilan Keputusan Usaha pada UMKM di Kota Palembang. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 73– 84. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i2.238>
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. Perpustakaan Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 1–114.